

PRODUK ABON JANTUNG PISANG SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENDAPATAN ALTERNATIF KELUARGA

Handriyani Dwilita,SE., Msi

Pipit Buana Sari, SE.,MM

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

The service was carried out in Dusun 20, Klambir Lima Kebun Village, as the object of implementation, namely housewives. This service carries the processed banana heart (banana flower) into shredded with various flavors. Banana plants are very easy to find around us, even the results of this plant in the form of bananas are one of the foods that are in demand. In addition to bananas, banana plants also produce banana leaves and flowers as agricultural commodities that are worth selling. However, discarding bananas or banana hearts can be processed into very delicious, nutritious and even selling food, one of which is shredded banana heart. This preparation is the main topic of community service activities in 20 hamlets of Klambir Lima Kebun village. The service method used is socialization, training and mentoring. The results of this activity can add insight to housewives about the existence of alternatives to processed banana flowers/hearts that are worth selling.

Keywords: banana, shredded, housewife

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara berpenduduk dengan beragam mata pencaharian, sebagai petani, nelayan, wirausaha sampai ada pegawai swasta dan pemerintahan. Sumber daya di Sumatera Utara sangat berlimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya di bidang pertanian khususnya pemanfaatan dan pengolahan hasil pertanian lebih lanjut. Hasil pertanian khususnya hortikultura bukan hal yang sulit didapati di Sumatera Utara. Iklim dan kultur tanah yang cocok dengan beberapa tanaman jenis hortikultura menjadi salah satu alasan selain umur tanaman yang relatif pendek. Salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat di desa Klambir lima ini adalah ubi kayu, pisang dan sayur mayur. Desa Klambir Lima Kebun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Desa ini berbatasan langsung Kotamadya Medan. Luas wilayah 2.232 Ha dengan daerah pemukiman 540 Ha, dengan 21 Dusun. Mata pencaharian penduduk di desa Klambir Lima Kebun beragam diantaranya petani 422 orang, Karyawan swasta 1.202 orang, Kuli bangunan 1.660 orang, wiraswasta 440 orang, dan lain sebagainya. Untuk industri rumah tangga masih terdapat 22 industri rumah tangga. Pengabdian ini akan dilaksanakan di Dusun 20 dengan Bapak Sagiatan sebagai kepala dusunnya, dan mitra yang terlibat adalah ibu rumah tangga di dusun 20 yang nantinya diharapkan terciptanya industri rumah tangga baru yang mengolah hasil-hasil pertanian.

Beberapa masyarakat Desa Klambir Lima Kebun menanam pohon pisang baik di kebun atau ladangnya maupun di sekitar halaman rumah. Sebagian besar tanaman pisang yang ditanam, untuk diambil daun pisang dan bunga pisangnya (jantung pisang). Harga jual daun pisang maupun jantung pisang tentunya tidak tinggi karena dijual kepada pengepul untuk dijual kembali. Untuk harga satu buah bunga pisang/jantung pisang sekitar Rp 2000;. Bunga pisang atau jantung pisang jika diolah lebih lanjut dapat menghasilkan produk yang bernilai jual, salah satunya yaitu abon jantung pisang. Hal inilah yang akan ditawarkan oleh tim pelaksana kepada ibu-ibu di dusun 20 Klambir Lima Kebun.

LANDASAN TEORI

Pohon pisang merupakan tanaman tropis yang relatif gampang pemeliharaannya namun menghasilkan berbagai macam hasil mulai dari buah, daun, bunga pisang/jantung pisang, bongkol pisang, hingga serat batang pisangnya. Kandungan dari buah pisang dan jantung pisang juga dipercaya memiliki gizi yang realtif kompleks yang dapat membantu menghindari berbagai macam penyakit seperti diabetes, tekanan darahDi Indonesia cukup banyak jenis pohon pisang yang dapat ditanam diantaranya pisang tanduk, pisang ambon, pisang barangan, pisang banten dan lain sebagainya. Namun di masyarakat hanya buah pisang yang diolah menjadi berbagai panganan atau produk olahan buah pisang seperti bolu pisang, keripik pisang dan sebagainya. Sedangkan hasil tanaman pisang lainnya masih dijual dalam bentuk non olahan, salah satunya jantung pisang. Jantung pisang merupakan bagian tanaman pisang yaitu bunga pisang. Bagian ini biasanya menjadi olahan sayur. Namun belakangan beberapa inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan variasi olahan jantung pisang. Hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat pada bunga pisang ini cukup baik dan beragam. Jantung pisang mengandung berbagai zat yang baik untuk kesehatan diantaranya protein, fosfor, mineral, kalsium, vitamin B1, vitamin C, dan serat. Kandungan yang cukup kompleks ini menjadikan bunga jantung pisang memberi manfaat bagi kesehatan seperti mencegah diabetes, membantu mengontrol kolestrol darah serta pencernaan. Harga yang relatif murah dan mudah didapat menjadi jantung pisang sebagai bahan pangan yang seharusnya menjadi primadona. Aida,dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan penambahan bunga pisang/jantung pisang pada daging ikan layang pada proses pembuatan abon ikan, menghasilkan formulasi yang bermutu baik. Harga jantung pisang yang relatif murah, mudah didapat, dan tentu saja kandungan serat, serta vitamin yang cukup baik tentu saja menambah nilai gizi yang dihasilkan pada produk abon ikan dan jantung pisang. Rasa, aroma dan tekstur juga baik, sehingga produk abon ikan jantung pisang lebih bernilai jual jika dibandingkan dengan abon ikan layang saja. Novitasari, dkk mengungkapkan satu inovasi produk makanan berupa nugget yang berbahan utama bunga pisang atau jantung pisang. Produk nugget jantung pisang ini memiliki nilai gizi yang baik dan bernilai jual.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari tiga kewajiban tri dharma perguruan tinggi, dimana pelaku kegiatan melakukan kegiatan pengabdian dengan mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat secara

sistematis dan berdasarkan keilmuan. Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa: Sosialisasi, Workshop atau Pelatihan, dan Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang paling kompleks yang meliputi berbagai tahapan kegiatan berupa pendampingan di masyarakat maupun di mitra terpilih. Kementerian Sosial R.I mengungkapkan tahapan pendampingan meliputi: tahap pembentukan/persiapan sosial, tahap pengembangan dan terakhir tahap kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses, cara membuat, memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk memilih dan mengontrol potensi disekelilingnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang terbatas. Pemberdayaan meliputi pengembangan, memperkuat potensi dan daya, serta menciptakan kemandirian.

Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah :

- a. Sosialisasi, yaitu berupa kegiatan transfer knowledge dari sumber pengetahuan kepada objek kegiatan, sehingga terbentuk pengetahuan maupun pemahaman akan sesuatu hal yang membawa dampak positif .
- b. Pelatihan/workshop, merupakan tindakan dimana sumber pengetahuan mempraktekkan atau memperagakan suatu kegiatan terkait keilmuan maupun ketrampilan yang dapat menambah ketrampilan peserta kegiatan.
- c. Pendampingan, merupakan kegiatan berupa tindakan tanpa intervensi yang dinamis, kreatif melalui proses inisiatif hingga mewujudkan kemandirian.

Metode di atas akan diimplementasikan dalam beberapa tahapan pelaksanaan guna mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian, berikut uraian dari metode pelaksanaan.

1) Persiapan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survey awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya tim akan melakukan pengajuan proposal kegiatan pengabdian masyarakat dengan kelompok tani desa klambir lima sebagai mitra kegiatan. Setelah proposal yang diajukan disetujui, maka tim akan melakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menetapkan alur kegiatan pelatihan atau workshop yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim akan mempersiapkan semua materi maupun kebutuhan lain terkait kegiatan. Tim juga melakukan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah semua ditetapkan dan disiapkan maka kegiatan dilaksanakan. Disetiap akhir kegiatan, tim akan melakukan evaluasi atas setiap rangkaian kegiatan tersebut, sebagai umpan balik untuk kegiatan selanjutnya.

3) Pelaporan kegiatan

Rangkaian akhir kegiatan berupa pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan. Pelaporan terbagi atas dua tahap yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir.

Berikut metode pelaksanaan terbagi atas tiga langkah sesuai dengan butir solusi yang ditawarkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan sosialisasi produk olahan tanaman pisang, pengemasan dan pemasaran

- a. Mengumpulkan bahan materi sosialisasi yang berasal dari internet maupun literature buku
 - b. Melakukan kordinasi dengan ketua kelompok mitra dan tim pelaksana
 - c. Menyiapkan bahan sosialisasi, konsumsi kegiatan dan tempat kegiatan bersama tim dan ketua pelaksana
 - d. Melakukan kegiatan sosialisasi produk olahan tanaman pisang, pengemasan dan pemasaran secara online
 - e. Melakukan diskusi dan Tanya jawab
 - f. Melakukan evaluasi kegiatan
2. Pelaksanaan pelatihan dan workshop pembuatan abon jantung pisang
 - a. Persiapan materi pelatihan dari berbagai sumber
 - b. Melakukan ujicoba untuk meminimalisir kegagalan pada saat pelatihan
 - c. Menyiapkan semua bahan baku yang dibutuhkan untuk pelatihan dan workshop, konsumsi dan tempat selama kegiatan
 - d. Melakukan kegiatan pelatihan dan workshop pembuatan abon jantung pisang.
 - e. Diskusi dan Tanya jawab
 - f. Melakukan evaluasi kegiatan
 3. Pelaksanaan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk olahan
 - a. Penyiapan materi pelatihan pengemasan dan pelabelan produk
 - b. Persiapan bahan pendukung kegiatan pelatihan dan berkordinasi dengan kelompok tani dalam hal penyediaan tempat\
 - c. Melaksanakan kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk
 - d. Melakukan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di dusun 20 desa Klambir Lima Kebun dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini tim merumuskan kembali permasalahan yang diajukan dalam proposal dan membuat daftar dan jadwal kegiatan lebih rinci. Menetapkan *jobdesk* masing-masing. Selain itu tim juga menghubungi kembali mitra yang pernah diajukan di proposal kerjasama dan berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kelompok wanita di dusun 20. Beberapa kali dijadwalkan pelaksanaan kegiatan namun terpaksa harus diundur dikarenakan kondisi hujan. Setelah disepakati tanggal dan jenis kegiatannya dengan bu Ulina sebagai perwakilan kelompok maka tim mulai mengumpulkan materi untuk kegiatan. Materi terkait pengolahan abon jantung pisang ini dikumpulkan tim dari youtube dan materi dari internet lainnya. Pada saat ujicoba kembali ternyata tim menemukan beberapa alternatif baik pada komposisi bahan yang digunakan maupun variasi rasa yang bisa dikembangkan dari olahan jantung pisang dalam bentuk abon.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan berikut persiapan dan evaluasi serta pelaporan akhir. Pada tahap awal di poin ini kami berkordinasi dengan bu Ulina tentang kepastian waktu dan mekanisme penyebaran undangan serta tempat pelaksanaan. Waktu pelaksanaan terbagi atas 3 waktu utama dan waktu tak terikat

berkaitan dengan pendampingan pasca pelatihan. Diketahui dari informasi bu Ulina bahwa pernah ada usaha bersama berupa kripik kacang tanah dan hijau, karena sesuatu hal usaha wanita tersebut telah vakum hampir delapan bulan, tanpa diketahui alasannya. Tim pun memahami bahwa memang tidak mudah membangun usaha bersama, karena masing-masing anggota tentu punya alasan dan harapan masing-masing atas usaha bersama tersebut. Disepakati bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan dibuat di tempat yang lebih informal dan santai, agar tidak terkesan serius dan formal. Jumlah wanita yang diundang adalah seluruh anggota perwiridtan ibu-ibu di dusun 20. Hal ini dikarenakan agar kegiatan ini menjadi pionir dulu, baru kemudian dikembangkan ke lainnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi tentang potensi olahan jantung pisang yang bernilai jual. Sosialisasi berikutnya berkaitan dengan pentingnya kemasan dan pemasaran baik secara langsung maupun menggunakan media online. Sosialisasi diisi juga dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Hasil diskusi diketahui bahwa memang ada beberapa keraguan yang tercermin dari diri ibu-ibu, mulai dari pembagian waktu, hasil yang tidak sesuai harapan, dan modal yang tidak tersedia. Ketika tim tawarkan untuk bersama-sama membangun usaha bersama dimana di awal usaha, tim akan mendampingi baik produksi, pemasaran sampai pada kebutuhan dana untuk usaha. Namun keyakinan hanya tercermin dari sebahagian peserta saja. Maka setelah kegiatan sosialisasi tim memutuskan untuk perlahan mendampingi dan memberikan bukti potensi pengembangan usaha ini.

Setelah kegiatan sosialisasi dua minggu kemudian dilaksanakan pelatihan pengolahan abon jantung pisang. Segala kebutuhan bahan dan alat produksi disediakan oleh tim, namun beberapa alat masak dipinjam dari warga peserta pelatihan. Maka dilakukanlah pelatihan pembuatan abon jantung pisang.

Adapun hasil olahan jantung pisang berupa abon ini memiliki rasa dan tekstur yang layak untuk dikonsumsi. Bahkan rasa yang akan dihasilkan dapat dikombinasikan dengan menambahkan udang, ikan, atau ayam. Berdasarkan hasil produk yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa produk abon ini bernilai jual tinggi dengan kandungan atau nutrisi yang baik. Proses pengolahan relatif mudah dengan bahan baku yang mudah diperoleh. Jika abon jantung pisang ini diolah tanpa tambahan bahan baku maka dapat dijual dengan harga yang sangat terjangkau.

c) Pelaporan Kegiatan

Proses pelaporan merupakan prosedur pertanggung jawaban tim pelaksana kepada pihak Universitas sebagai donatur kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Maka dilakukan pelaporan berupa Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat. Pada laporan ini juga disampaikan pemakain anggaran dana kegiatan yang telah diberikan oleh pihak LPPM. Kegiatan ini walaupun telak disusun dalam bentuk laporan akhir namun kenyataan di lapangan, tim tetap melaksanakan pendampingan demi keberhasilan program dan keberlanjutan program. Menurut tim pelaksana keberhasilan program masih membutuhkan tindak lanjut dan pendampingan lanjutan. Selain laporan kegiatan, luaran kegiatan pengabdian juga akan dihasilkan dalam bentuk artikel yang sampai saat laporan akhir ini disusun masih dalam bentuk draft. Hal ini dikarenakan masih dibutuhkannya beberapa data di lapangan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud sineritas antara institusi pendidikan dan masyarakat. Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan keilmuan yang dapat digunakan maupun diterapkan. Salah satu metode yang digunakan adalah pendampingan secara keseluruhan dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan lanjutan. Pengembangan keilmuan yang dilakukan oleh institusi pendidikan haruslah dapat diterapkan di masyarakat. Oleh karena itu institusi pendidikan membutuhkan masyarakat sebagai partner dalam pengembangan tersebut, sehingga diperoleh permasalahan dan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut menggunakan mekanisme keilmuan. Pada kegiatan pengabdian ini diperoleh gambaran bahwa tidak jarang apa yang diawal telah kita pikirkan dan sesuai mekanisme seharusnya ternyata dibutuhkan penyesuaian dan perbaikan setelah diterapkan di masyarakat. Pendampingan kepada masyarakat membutuhkan waktu yang sifatnya jangka panjang dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi bagi permasalahan peningkatan pendapatan melalui produk jantung pisang yang belum terdapat dipasaran. Namun tim harus melakukan pendampingan berkelanjutan tidak hanya bersifat sementara atau jangka pendek yaitu 6 bulan. Hal ini dikarenakan karakter masyarakat sebagai objek kegiatan membutuhkan waktu yang lebih dari 6 bulan untuk merasakan manfaat program. Selain itu dibutuhkan pendukung dana untuk kelanjutan kegiatan berikutnya terkait dengan kebutuhan mesin pengolah untuk hasil produk yang lebih maksimal

.Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang menggambarkan sinergitas antara lembaga atau institusi pendidikan dengan masyarakat, maka sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Begitu pula halnya dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. Kegiatan lanjutannya tentunya masih dalam konteks tahapan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum wanita atau ibu rumah tangga. Keterlibatan keahlian lain juga memungkinkan mendukung percepatan dan kesempurnaan pencapaian solusi permasalahan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Yuannita. Dkk, Pemanfaatan Jantung Pisang (*Musa Paradisiaca*) dengan Penambahan Daging Ikan Layang (*Decapterus sp*) pada Pembuatan Abon, Gorontalo, J. Ilmu dan Teknologi Pangan, Vol.2 2014
- Arifki, Hisban Hamid. Melisa Intan Barlian, Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang, Bandung, Farmaka Suplemen Vol 16 Nomor 3
- Farhana., Pemanfaatan Jantung Pisang Kepok Kuning (*Musa Paradisiaca*) Tepung Kedelai Tepung Tapioka sebagai Bahan Tambahan pada Bakso Daging Sapi., Jurnal Publikasi UMS., Surakarta 2013
- Indriyatni, Lies. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. Jurnal STIE Semarang Vol.5 No.1. Februari 2013 (ISSN 2252-7826)
- MS, Christine F Mamuju. Yuannita Aida., Karakteristik Gizi Abon Jantung Pisang (*Musa p.*) dengan Penambahan Ikan Layang (*Decapterus sp.*), <https://media.neliti.com/media/publications/98203-ID-none.pdf>
- Novitasari, Afifah. Dkk Inovasi dari Jantung Pisang (*Musa spp*), Jurnal KesMaDaSka, Surakarta, Juli 2013
- Suarmawan, Agus Kadek. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan)